BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Teori

2.1.1 Dukungan Keluarga

1) Definisi dukungan keluarga

   Dukungan Keluarga merupakan sikap dan tindakan terhadap anggota keluarga yang sakit dan keluarga memberikan bantuan kepada anggota keluarga lain baik berupa jasa,barang, informasi dan nasihat sehingga anggota keluarga merasa disayangi ,dihormati dan dihargai (Friedman,2013). Sedangkan menurut Helniawati (2013) dukungan keluarga adalah dukungan yang didapatkan dari anggota keluarga ke keluarga yag lain dimana dukungan ini sangat bermanfaat bagi anggota keluarga yang mendapatkan dukungan dan merasa diperhatikan , dihargai dan dicintai oleh keluarga lainnya

2) Sumber dukungan keluarga

   Sumber dukungan sosial keluarga internal yaitu suami,istri, anak, saudara kandung, sedangkan sumber dukungan keluarga eksternal yaitu sahabat,tetangga,kelompok sosial dan keluarga besar (kakek,nenek,bibi atau paman) (Friedman,2013).

3) Jenis dukungan keluarga

   Menurut Harnilawati (2013) dan Friedman (2013) ada empat jenis dukungan keluarga:

   (1)Dukungan instrumental

   Meliputi dukungan jasmaniyah berupa pelayanan,finansial,material

berupa bantuan nyata atau bantuan langsung.

(2)Dukungan informasional

Merupakan dukungan informasi baik berupa nasehat, memberikan solusi, saran, arahan maupun umpan balik tentang apa yang dilakukan seseorang

(3)Dukungan penilaian/ penghargaan.

Dukungan ini berupa bimbingan,menengahi pemecahan masalah dan sumber serta validator identitas keluarga. Jenis dukungan ini berupa sambutan yang positif dari orang – orang sekitar.

(4) Dukungan emosional

Dukungan berupa keamanan, kenyamanan dan penguasaan terhadap emosi. Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap seseorang sehingga merasa lebih baik, merasa kembali keyakinannya, merasa dimiliki dan dicintai.

4) Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Menurut Purnawan (2018) faktor faktor yang mempengaruhi Dukungan Keluarga adalah sebagai berikut:

(1) Faktor internal

Faktor internal dipengaruhi oleh

a) Tahap Perkembangan

Setiap dukungan dipengaruhi oleh faktor usia termasuk pertumbungan dan perkembangan, setiap usia mempunyai pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda beda

b) Spiritual

Aspek spiritual dapat dilihat dari bagaimana seseorang menjalani

kehidupannya,mencakup nilai dan keyakinan, hubungan dengan keluarga atau teman dan kemampuan serta arti dalam hidup.

c) Faktor emosional

Faktor ini juga mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan dan cara melaksanakannya. Seseorang yang mengalami strees akan cenderung merasa khawatir bahwa penyakit tersebut dapat mengancam kehidupannya

(2) Faktor eksternal

a) Faktor keluarga, yaitu cara keluarga memberikan dukungan dapat mempengaruhi penderita dalam melaksanakan kesehatannya.

b) Faktor ekonomi sosial, yaitu semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya akan lebih tanggap terhadap gejala penyakit yang dihadapinya sehingga akan cepat segera mencari pertolongan ketika ada gangguan dengan kesehatannya.

c) Faktor latar belakang budaya, faktor ini akan mempengaruhi keyakinan, nilai serta kebiasaan individu dalam memberikan dukungan serta cara pelaksaan kesehatan.

5) Manfaat Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga ini mempunyai tipe dan sifat dukungan yang bervariasi, walaupun demikian dukungan keluarga dapat berfungsi secara penuh dan dapat meningkatkan adaptasi keluarga dalam memenuhi kehidupan kesehatan keluarga (Arna, 2024) . Pengaruh dukungan keluarga ini sangat diperlukan untuk pembentukan sikap dan pengambilan keputusan terhadap kegiatan kesehatan keluarga(Setyo Endah Pratiwi et al., 2022)

6) Instrumen Dukungan keluarga

Menurut Swarjana (2021) bentuk evaluasi dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi suntikan Ganda terdiri dari 4 dukungan yaitu:

(1) Dukungan instrumental

a) Keluarga ikut membantu menggendong ketika anak rewel atau demam.
b) Apabila terjadi efek samping,keluarga siap mengantar ke fasilitas kesehatan.
c) Keluarga mendukung memberikan nutrisi agar stamina bayi terjaga sebelum dilakukan imunisasi suntikan ganda.
d) Apabila terjadi efek samping,keluarga siap mendukung memberikan financisal baik dirawat dirumah maupun di fasilitas kesehatan

(2) Dukungan informasional

a) Keluarga aktif mencari informasi mengenai imunisasi.
b) Keluarga memberikan informasi tentang manfaat imunisasi Suntikan Ganda.
c) Keluarga memberikan informasi tentang reaksi dari imunisasi Suntikan Ganda.
d) Keluarga memberikan informasi mengenai keadaan tertentu yang tidak boleh dilakukan imunisasi Suntikan Ganda

(3) Dukungan penilaian/ penghargaan

a) Keluarga mengantar bayi ke posyandu untuk imunisasi Suntikan Ganda.
b) Keluarga mengingatkan untuk jadwal ulang imunisasi suntikan Ganda.

c) Keluarga memberikan pujian dan perhatian kepada ibu setelah melakukan imunisasi suntikan Ganda.

d) Keluarga menghormati keputusan ibu untuk memberikan imunisasi suntikan ganda kepada bayi

(4) Dukungan emosional

a) Keluarga memberikan perhatian ketika bayi rewel dan demam setelah imunisasi.

b) Keluarga memberikan saran untuk memberikan imunisasi suntikan Ganda pada bayi.

c) Keluarga antusias mendukung bayi untuk dilakukan pemberian imunisasi Suntikan Ganda.

d) Keluarga meyakinkan ibu untuk melakukan imunisasi suntikan ganda

(5) Menggunakan Skala Likert yaitu dengan pengukuran :

a) Sangat tidak setuju kode 1

b) Tidak setuju kode 2

c) Setuju kode 3

d) Sangat tidak setuju kode 4

(6) Penjumlahan dihitung degan pembagian ;

a) Mendukung dengan jumlah 16 - 32

b) Tidak mendukung dengan jumlah 33 - 64

2.1 Tabel penilaian dukungan keluarga

1. Dukungan Informasional

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Sangat Tidak Setuju (1)	**Tidak Setuju (2)**	**Setuju (3)**	**Sangat Setuju (4)**
1	Keluarga aktif mencari informasi mengenai ……				
2	Keluarga memberikan informasi tentang manfaat …..				
3	Keluarga memberikan informasi tentang reaksi …….				
4	Keluarga memberikan informasi mengenai keadaan tertentu yang tidak boleh dilakukan ……				
	1. Dukungan Penghargaan / Penilaian				
5	Keluarga memberikan pujian terhadap….				
6	Keluarga menhargai kesiapan untuk….				
7	Keluarga memberikan pujian terhadap….				
8	Keluarga menghormati keputusan untuk …..				
	2. Dukungan Instrumental				
9	Keluarga ikut membantu merawat…				
10	Keluarga membawa ke petugas kesehatan jika terjadi efek samping…..				
11	Keluarga mendukung memberikan nutrisi agar stamina …				
12	Keluarga ikut membiayai pengobatan anak ketika ….				
	3. Dukungan Emosional				
13	Keluarga memberikan saran untuk …..				
14	Keluarga memberikan perhatian ketika ….				
15	Keluarga antusias mendukung ….				
16	Keluarga meyakinkan untuk melakukan …….				

2.1.2 Konsep Teori Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

1) Definisi KIPI

Merupakan kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan,efek farmakologis, kesalahan prosedur atau hubungan kausal yg tidak dapat ditemukan (Hadinegoro,2016)

2) Kategori KIPI

Ada 5 kategori KIPI

(1)Reaksi terkait Produk Vaksin

KIPI yang disebabkan oleh satu atau lebih komponen yang terkandung didalam vaksin. Reaksi ini berupa pembengkakan yang luas di tungkai setelah imunisasi DPT.

(2)Reaksi terkait Mutu Vaksin

KIPI yang disebabkan satu atau lebih cacat mutu produk vaksin, termasuk alat pemberian vaksin yang disediakan. Reaksi ini teait dengan kekeliruan produk vaksin pada waktu melakukan inaktivasi lengkap virus.

(3)KIPI yang disebabkan oleh cara penanganan vaksin yang tidak memadai, penulisan resep atau pemberian vaksin yang sebetulnya dapat dihindari. KIPI ini berupa penularan infeksi karena vial multidosis yang terkontaminas

(4)Reaksi kecemasan terkait imunisasi

KIPI ini terjadi karena kecemasan pada waktu pemberian imunisasi. Reaksi ini terjadi karena adanya vasovagal syncope yaitu reaksi

neurovaskuler yang menyebaban pingsan pada saat/sesudah imunisasi

(5)Reaksi koinsiden

KIPI ini disebabkan hal-hal diluar produk vaksin,kekeliruan imunisasi atau kecemasan terhadap imunisasi. Reaksi ini berupa demam yang timbul bersamaan dengan pemberian imunisasi. Kejadian koinsiden mencerminkan peristiwa dari masalah kesehatan dimasyarakat yang sering dilaporkan (Hadinegoro,2016)

3) Faktor etiologi KIPI

Kelompok Kerja (Pokja) KIPI Depkes RI membagi 5 kelompok faktor Etiologi

(1) Kesalahan Program/ Tehnis Pelaksanaan (Programic Error)

Meliputi kesalahan Program penyimpanan,pengelolaan dan tata laksana pemberian vaksin.Kesalahan Tersebut dapat terjadi pada berbagai kesalahan prosedur imunisasi, misalnya :

a) Dosis antigen terlalu banyak
b) Lokasi dan cara menyuntik
c) Sterilisasi seprit dan jarum suntik
d) Jarum bekas pakai
e) Tindakan aseptik dan antiseptik
f) Kontaminasi vaksin dan peralatan suntik
g) Penyimpanan vaksin
h) Pemakaian sisa vaksin
i) Jenis dan jumlah pelarut vaksin
j) Tidak memperhatikan petunjuk produsen.

(2) Reaksi Suntikkan

Semua gejala klinis yang terjadi akibat suntikan baik langsung maupun tidak langsung harus dicatat sebagai reaksi KIPI. Reaksi suntikan langsung misalnya rasa sakit, bengkak dan kemerahan pada tempat suntikan, sedangkan reaksi tidak langsung misalnya rasa takut, pusing,mual sampai sinkope.

(3) Induksi Vaksin

Gejala KIPI yang disebabkan induksi vaksin umumnya sudah dapat diprediksi terlebih dahulu karena merupakan reaksi simpang vaksin dan secara klinis biasanya gejalanya ringan.walaupun demikian dapat terjadi gejala klinis seperti reaksi anafilaksis sistemik dengan resiko kematian.Reaksi simpang ini sudah teridentifikasi dengan baik dan tercantum dalam petunjuk pemakaian tertulis oleh produsen sebagai indikasi kontra, indikasi khusus, perhatian khusus atau berbagai tindakan dan perhatian lainnya termasuk kemungkinan interaksi obat atau vaksin lain. Petunjuk ni harus diperhatikan dan ditanggapi dengan baik oleh pelaksana imunisasi.

(4) Faktor Kebetulan (koinsiden)

Kejadian ini timbul karena kebetulan saat imunisasi.indikatornya kebetulan ini ditandai denga kejadian yang sama pada populasi setempat dengan karakteristik serupa tetapi tidak mendapatkan imunisasi.

(5) Penyebab yang tidak diketahui

Bila kejadian ini belum bisa dikelompoknya ke dalam penyebab maka sementara dimasukan dalam kelompok ini sambil menunggu informasi

lebih lanjut.

4) Reaksi KIPI

Gejala klinis KIPI timbul secara cepat maupun lambat. Dapat berupa reaksi lokal, reaksi susunan syaeaf dan reaksi lainnya.

(1) Reaksi lokal

a) Abses

b) Limfadenitis.

c) Reaksi berat seperti selulitis

(2) Reaksi KIPI susunan syaraf

a) Kelumpuhan akut

b) Enselopati

c) Meningitis.

d) Kejang

e) Ensefalitis

(3) Reaksi lainnya

a) Reaksi alergi : urtikari,dermatitis,edema

b) Reaksi Anafilaksis.

c) Syok Anafilaksis

d) Demam tinggi > 38 °c

e) Episode Hipotensif hiporesponsif

f) Osteomyelitis

g) Menangis menjerit yang terus menerus

Setelah pemberian setiap jenis imunisasi harus dilakukan observasi selama 15 menit untuk menghindarkan keracunan maka gejala klinis yang dianggap

KIPI dibatasi dalam jangka waktu tertentu.

5) Jenis KIPI

Menurut Permenkes (2017), jenis KIPI dikategorikan menjadi KIPI Serius dan KIPI Non Serius.

(1) KIPI Serius

Kipi serius (*Serious Adverse Event/SAE*) atau KIPI berat adalah setiap kejadian medis setelah imunisasi yang menyebabkan rawat inap , kecacatan, dan kematian serta yang menimbulkan keresahan di masyarakat. Kategori KIPI serius :

a) Kejang
b) Sesak nafas
c) Muntah berlebih
d) Demam tinggi (>39°c) lebih 1 hari
e) Menangis terus menerus lebih dari 3 jam
f) Kesadaran menurun
g) Abses
h) Anafilaktik

(2) KIPI Non Serius

KIPI Non Serius atau KIPI Ringan adalah kejadian medis yang terjadi setelah imunisasi dan tidak menimbulkan resiko potensial pada kesehatan si penerima. Kategori KIPI Non Serius :

a) Demam
b) Bengkak
c) Merah

d) Muntah

6) Dampak KIPI

Efek imunisasi seperti demam akan menimbulkan kecemasan ibu untukmembawa anaknya mendapatkan imunisasi, sehingga ibu mempunyai pemikiran negatif untuk melakukan imunisasi dasar lengkap(Rosiska, 2022).Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai efek samping imunisasi (Zurhayati et al., 2019)sehingga menyebabkan ketakutan ibu untuk melakukan imunisasi pada anaknya . Ketakutan ibu untuk membawa anaknya imunisasi dikarenakan efek sakit setelah imunisasi menyebabkan keterlambatan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap (Arpen & Afnas, 2023).

7) Intrumen Kejadian Ikutan Paska Imunisasi

Menurut Kemenkes (2017) untuk mengevalusi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi menggunakan cek list Evaluasi KIPI, peneliti menggunakan lembar kuisioner dan direkap dengan lembar Ceklist yang terdiri dari

(1) Identitas Pasien

a) Nama balita
b) Nama orangtua
c) Alamat
d) Tanggal lahir
e) Jenis kelamin

(2) Keluhan dan gejala klinis

a) Bengkak pada lokasi penyuntikan

b) Perdarahan pada lokasi penyuntikan

c) Perdarahan lain

d) Kemerahan lokal

e) Kemerahan tersebar

f) Gatal

g) Bengkak pada bibir/kelopak mata/kemaluan

h) Bentol disertai gatal

i) Muntah

j) Diare

k) Pingsan

l) Sesak nafas

m) Demam tinggi(38°c)lebih dari 1 hari

n) Pembesaran kelenjar axilla

o) Kelemahan/kelumpuhan otot lengan/tungkai

p) Kesadara menurun

q) Menangis menjerit terus menerus > 3 jam

(3) Penanganan pasien

a) Dibiarkan

b) Diobati sendiri

c) Dibawa ke petugas kesehatan

d) Dibawa ke fasilitas kesehatan

2.1.3 Ketepatan Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda

1) Definisi

Ketepatan adalah kesesuaian atau kecocokan (Saputra,2020). Ketepatan imunisasi adalah kesesuaian pemberian imunisasi bayi dengan umur dan jadwal yang diberikan pada waktu kunjungan. Jenis vaksin ,dosis yang diberikan dan interval dengan vaksin yang sebelumnya.

2) Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan imunisasi

(1) Pengetahuan

Menurut Notoatmojo(2014) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu.penginderaan tersebut melalui penglihatan, pendengaran dan penciuman bau serta rasa raba. Pengetahuan ibu tentang imunisasi sangat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar kepada bayinya. Semakin ibu paham akan pemberian program imunisasi, jenis imunisasi dan jadwal yang akan diberikan . ibu akan memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayi.Ibu yang kurang paham tentang imunisasi cenderung memiliki imunisasi yang tidak lengkap(Arpen & Afnas, 2023).

(2) Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang apabila lebih tinggi maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Pendidikan yang tinggi akan meningkatkan pengetahuan individu tentang imunisasi, juga mempengaruhi pola pikir dan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dalam memberikan imunisas. Individu yang

memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung akan lebih mudah menerima informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya jika pendidikan lebih rendah maka informasi yang diberikan akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi (Makamban,2014).

(3) Informasi/media massa

Informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasan.

(4) Sosial budaya, ekonomi

Budaya atau tradisi seseorang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan

(5) Pekerjaan

Ibu yang bekerja akan mempengaruhi kegiatan imunisasi karena

ibu mengutamakan pekerjaan daripada harus mengimunisasikan anaknya (Setyo Endah Pratiwi et al., 2022).

(6) Sikap

Sikap ibu yang posistif akan memberikan imunisasi yang lengkap kepada anaknya agar anak mendapatkan kekebalan terhadap penyakit(Eka Sudiarti et al., 2022). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus.

(7) Dukungan Keluarga

Ibu yang mempunya dukungan keluarga yang baik, akan melakukan ketepatan pemberian imunisasi yang lebih tinggi dibanding ibu yang tidak memeperoleh dukungan keluarga, keluarga mempunyai peran penting dalam pemeliharaan kesehatan keluarganya dan juga sebagai tempat pengambil keputusan dalam mengatasi perawatan kesehatan kelaurganya(Eka Sudiarti et al., 2022)

2.1.4 Imunisasi Suntikan Ganda

1) Pengertian Suntikan Ganda

Suntikan Ganda adalah Pemberian lebih dari satu jenis imunisasi dalam satu kunjungan (Kemenkes RI,2022). Pemberian dua atau lebih vaksin dalam kemasan yang berbeda, dalam waktu yang bersamaan (ITAGI,2022).Diberikan pada tempat yang berbeda atau diberikan pada tempat yang sama dengan jarak sekitar 2,5 cm (1 Inci).

2) Tujuan Suntikan Ganda

Adalah untuk menghindari hilangnya kesempatan untuk pemberian imunisasi dan melindungi anak sedini mungkin (P2P ,2020)

3) Manfaat Suntikan Ganda

Menurut ITAGI (2022) manfaat suntikan Ganda adalah :

(1) Melindungi anak, imunisasi diberikan secepat mungkin untuk melindungi anak pada saat yang rentan.

(2) Mengurang kunjungan, pemberian imunisasi secara bersamaan akan membantu mengurangi kunjungan yang berulang ulang.

(3) Lebih efisien, petugas kesehatan mempunyai waktu lebih banyak untuk menangani kegiatan kesehatan lainnya

4) Sasaran Suntikan Ganda

Bayi dan balita

5) Jenis-jenis Imunisasi Suntikan Ganda.

Jenis –jenis imunisasi suntikan Ganda yang diberikan

(1) DPT-HB-Hib

a) Definisi

Vaksin DPT-HB-Hib digunakan untuk pencegahan terhadap difteri, tetanus, pertusis (batuk rejan),hepatitis B, dan infeksi Haemophilus influenzae tipe b secara simultan.

b) Cara pemberian dan dosis

Vaksin harus disuntikkan secara intramuskular pada anterolateral paha atas. Satu dosis anak adalah 0,5 ml

c) Kontra indikasi

Kejang atau gejala kelainan otak pada bayi baru lahir atau kelainan

saraf serius.

d) Efek samping

Reaksi lokal sementara, seperti bengkak, yeri, dan kemerahan pada lokasi suntikan, disertai demam dapat timbul dalam sejumlah besar kasus.Kadang-kadang reaksi berat, seperti demam tinggi, irritabilitas (rewel), dan menangis dengan nada tinggi dapat terjadi dalam 24 jam setelah pemberian

(2) PCV (*Pneumococcal Conjugate Vaccine*)

a) Definisi

Imunisasi untuk mencegah penyakit akibat infeksi bakteri streptococcus pneumoniae atau kuman pneumokokus.

b) Cara pemberian dan dosis

Vaksin PCV diberikan secara intra musculer dengan dosis 0,5 ml dipaha kiri atas bagian luar pada bayi 2 dan 3bulan serta anak usia 12 bulan.

c) Kontra indikasi

Kejang atau gejala kelainan otak pada bayi baru lahir atau kelainan saraf serius.

d) Efek samping

Demam ringan (38 derajat Celsius).Kemerahan dan rasa sakit pada area suntikan , kehilangan nafsu makan,sakit kepala, rewel Namun pada kasus yang sangat jarang, vaksin PCV bisa menyebabkan efek samping reaksi alergi parah, seperti berikut ini kulit ruam, sakit tenggorokan, detak jantung cepat, kesulitan bernapas.

(3) **IPV (** ***Inactive Polio Vaccine****)*

a) Indikasi

Untuk pencegahan poliomyelitis pada bayi dan anak *immunocompromised*, kontak di lingkungan keluarga dan pada individu di mana vaksin polio oral menjadi kontra indikasi.

b) Cara pemberian dan dosis

Disuntikkan secara intra muskular atau subkutan dalam, dengan dosis pemberian 0,5 ml. Dari usia 2 bulan, 3 suntikan berturut-turut 0,5 ml harus diberikan pada interval satu atau dua bulan

c) Kontra indikasi

(a) Sedang menderita demam, penyakit akut atau penyakit kronis progresif.

(b) Hipersensitif pada saat pemberian vaksin ini sebelumnya.

(c) Penyakit demam akibat infeksi akut: tunggu sampai sembuh.

(d) Alergi terhadap Streptomycin.

d) Efek samping

Reaksi lokal pada tempat penyuntikan: nyeri, kemerahan, indurasi, dan bengkak bisa terjadi dalam waktu 48 jam setelah penyuntikan dan bisa bertahan selama satu atau dua hari.

6) Jadwal Imunisasi Suntikan Ganda

Berikut merupakan jadwal imunisasi Suntikan Ganda yang diberikan mulai usia 2 bulan . Jadwal Imunisasi dan Suntikan Ganda(Dirjen P2P, 2022)

Tabel 2.2 Jadwal Imunisasi Nasional 2022

Umur	Imunisasi
<24 jam	Hepatitis B-O
1 bulan	BCG, OPV1
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, OPV 2 + PCV 1 + ROTAVIRUS 1
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, OPV 3 + PCV 2 + ROTAVIRUS 2
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, OPV 4 & IPV + ROTAVIRUS 3
9 bulan	MR 1, JE
12 bulan	PCV 3
18 bulan	MR 2, DPT-HB-Hib 4
Kelas 1	Campak-rubella, DT
Kelas 2	Td
Kelas 5	Td, HPV 1
Kelas 6	HPV 2

SUNTIKAN GANDA

7) Instrument penilaian ketepatan waktu imunisasi suntikan ganda

Untuk menilai ketepatan waktu pemberian imunisasi suntikan ganda peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan cek list yang dicocokkan dengan data imunisasi di buku KIA bayi. Terdiri dari :

(a) Identitas bayi

(1). Nama bayi

(2). Usia bayi

(b) Data imunisasi

(1). Usia 2 bulan :

(2). Usia 3 bulan :

(3). Usia 4 bulan :

(4). Usia diatas 4 bulan :

(c) Ketepatan waktu

(1). Usia 2 bulan : DPT-HB-Hib 1, PCV 1, OPV 2 dan Rotavirus 1

(2). Usia 3 bulan : DPT-HB-Hib 2, PCV 2, OPV 3 dan Rotavirus 2

(3), Usia 4 bulan : DPT-HB-Hib 3, IPV 1, OPV 4 dan Rotavirus 3

(d) Kriteria penilaian

(1). Tepat waktu : jika imunisasi usia 2 bulan sudah melakukan imunisasi DPT-HB-Hib 1, PCV 1, OPV 2 dan Rotavirus 1, usia 3 bulan sudah melakukan imunisasi DPT-HB-Hib 2, PCV 2, OPV 3 dan Rotavirus 2 dan usia 4 bulan sudah melakukan DPT-HB-Hib 3, IPV 1, OPV 4 dan Rotavirus 3

(2). Tidak tepat waktu : imunisasi diberikan terlambat jadwal yang dianjurkan

2.1.5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda

Dukungan keluarga adalah dukungan yang didapatkan dari anggota keluarga ke keluarga yag lain dimana dukungan ini sangat bermanfaat bagi anggota keluarga yang mendapatkan dukungan dan merasa diperhatikan , dihargai dan dicintai oleh keluarga lainnya (Helniawati 2013) .Sumber dukungan sosial keluarga internal yaitu suami,istri, anak, saudara kandung, sedangkan sumber dukungan keluarga eksternal yaitu sahabat,tetangga,kelompok sosial dan keluarga besar (kakek,nenek,bibi atau paman) Ada empat jenis dukungan keluarga, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasional,. Dukungan Penilaian/ Penghargaan, Dukungan Emosional (Friedman,2013).

Ketepatan imunisasi adalah kesesuaian pemberian imunisasi bayi dengan umur dan jadwal yang diberikan pada waktu kunjungan. Jenis vaksin ,dosis yang diberikan dan interval dengan vaksin yang sebelumnya. Faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan adalah Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Sikap dan dukungan keluarga (Notoadmodjo, 2012).

Dari hasil banyak penelitian meyebutkan bahwa dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang sangat berperan penting terhadap pemberian imunisasi. Dari hasil penelitan M. Ritongga 2014,mengatakan bahwa adanya dukungan keluarga dalam bentuk dukungan informasi akan mempengaruhi kepatuhan ibu terhadap imunisasi Dukungan keluarga sangat berperan penting terhadap ketepatan pemberian imunisasi karena dengan adanya dukungan dari keluarga ibu merasa dihargai,diperhatikan dan mendapat bantuan dari keluarga yan lain(Igiany, 2020). Bayi yang mempunyai riwayat imunisasi dasar lengkap mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga(Igiany, 2020). Pengaruh keluarga sangat penting dalam

pembentukan sikap dalam pemberian imunisasi pada bayi. Jika tidak ada dukungan dari keluarga maka pemberian imunisasi tidak adakan dilakukan(Setyo Endah Pratiwi et al., 2022).

2.1.6 Hubungan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda

Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan capaian imunisasi agar tidak terjadi peningkatan jumlah kasus PD3I(Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi) dan terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) yang sudah terjadi dibeberapa wilayah Indonesia seperti Difteri,Campak Rubella dan Polio. (Permenkes,2017).

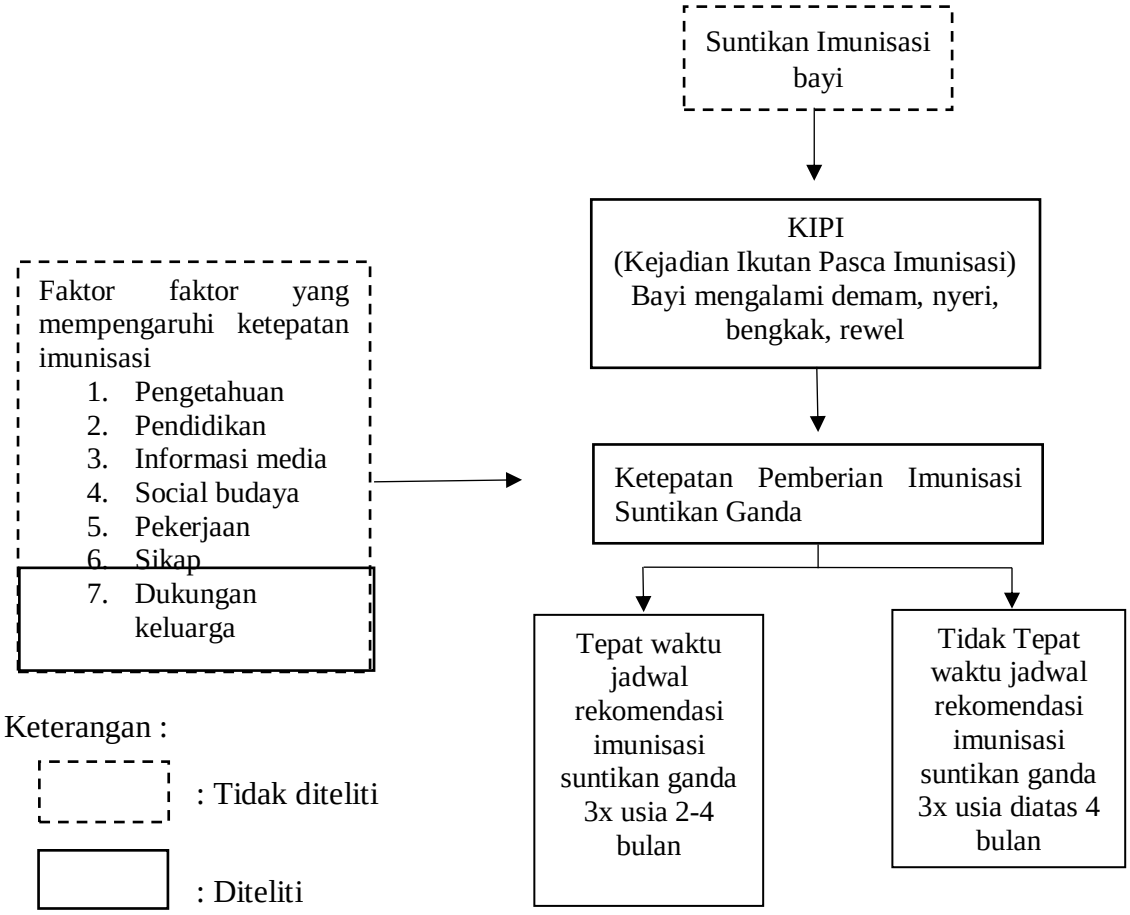
Kejadian Ikutan Pasca imunisasi merupakan reaksi simpang yang diduga berhubungan dengan imunisasi. Reaksi ini dapat berupa reaksi suntikan langsung misalnya rasa sakit, bengkak dan kemerahan pada tempat suntikan, sedangkan reaksi tidak langsung misalnya demam, rasa takut, pusing,mual sampai sinkope. (Permenkes,2017).

Meningkatnya cakupan imunisasi melalui pemberian imunisasi suntikan Ganda dapat meningkatkan reaksi simpang yang akan meyebabkan kepercayan masyarakat akan menurun terhadap imunisasi. Fase ini sangat berbahaya karena akan menurunkan cakupan imunisasi. Apabila KIPI dapat diselesaikan dengan baik, penanganan KIPI segera, maka kepercayaan masyarakat terhadap pemberian imunisasi akan pulih kembali.

Dari hasil penelitian Hasriani 2024 mengatakan bahwa semaki tinggi pengetahuan ibu dalam menyikapi kecemasan terhadap reaksi KIPI juga akan mempengaruhi peran keluarga dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

Efek imunisasi seperti demam akan menimbulkan kecemasan ibu untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi, sehingga ibu mempunyai pemikiran negatif untuk melakukan imunisasi dasar lengkap(Rosiska, 2022). Ketakutan ibu untuk membawa anaknya imunisasi dikarenakan efek sakit setelah imunisasi menyebabkan keterlambatan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap(Arpen & Afnas, 2023).

2.2 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.3 Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiono,2018).

H0 : 1) Tidak ada Hubungan Dukungan keluarga dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda

2) Tidak ada Hubungan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda

Ha : 1) Ada Hubungan Dukungan keluarga dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda

2) Ada Hubungan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan Ketepatan Pemberian Imunisasi Suntikan Ganda